

PENGEMBANGAN SISTEM EVALUASI PENDIDIKAN DI SMA BERLANDASKAN KURIKULUM MERDEKA: MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DAN INOVASI PEMBELAJARAN GURU

Anita Fajarwati¹, Ulfa²

^{1,2}UNUGIRI Bojonegoro

¹anitafajarwati329@gmail.com, ²ulfamasyhur8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the development of educational evaluation systems in senior high schools based on the Merdeka Curriculum and their impact on improving student understanding and teacher learning innovation. The method used is library research with a qualitative descriptive approach. Data sources consist of primary and secondary literature, including books, scientific journal articles, and policy documents related to the Merdeka Curriculum. Data collection techniques employed documentation, while data analysis used content analysis. The findings show that: (1) The evaluation system based on the Merdeka Curriculum has holistic, sustainable, authentic, and process-oriented characteristics, with the CIPP model as a relevant evaluation framework; (2) Improving student understanding can be achieved through diagnostic assessment, continuous formative assessment, authentic assessment, portfolios, and the use of digital technology; (3) Teacher learning innovations include differentiated learning, project-based learning (P5), development of independent teaching modules, utilization of the Merdeka Mengajar Platform (PMM), and strengthening learning communities. In conclusion, the development of evaluation systems based on the Merdeka Curriculum significantly contributes to improving student understanding and encourages teacher learning innovation, although it still faces implementation challenges such as teacher readiness and infrastructure limitations.

Keywords: *Educational Evaluation System, Merdeka Curriculum, Learning Innovation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan sistem evaluasi pendidikan di SMA yang berlandaskan Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa dan inovasi pembelajaran guru. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari literatur primer dan sekunder, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sistem evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik holistik, berkelanjutan, autentik, dan berorientasi pada proses dengan model CIPP sebagai kerangka evaluasi yang relevan; (2) Peningkatan pemahaman siswa dapat dicapai melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif berkelanjutan, penilaian autentik, portofolio, serta pemanfaatan teknologi digital; (3) Inovasi pembelajaran guru meliputi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (P5), pengembangan modul ajar mandiri, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan penguatan komunitas belajar. Kesimpulannya, pengembangan sistem evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka

berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dan mendorong inovasi pembelajaran guru, meskipun masih menghadapi tantangan implementasi seperti kesiapan guru dan keterbatasan infrastruktur.

Kata kunci: Sistem Evaluasi Pendidikan, Kurikulum Merdeka, Inovasi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era globalisasi. Perubahan zaman yang sangat cepat menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan melakukan pembaruan, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun pengembangan sumber daya pendidik (Wahidin & Sulistiyono, 2024). Salah satu langkah strategis yang diambil pemerintah Indonesia dalam merespons tantangan pendidikan abad ke-21 adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter (Wahidin & Efendi, 2025).

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi kurikulum menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kurikulum, tetapi juga untuk mengidentifikasi kendala, peluang, serta aspek-aspek tertentu yang perlu ditingkatkan (Mukaddar & Supratama, 2025). Sebagaimana dikemukakan oleh Damayanti et al. (2026), evaluasi kurikulum adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menilai kesesuaian antara tujuan pendidikan yang telah dirancang dalam kurikulum dengan hasil nyata yang diperoleh peserta didik dan lembaga pendidikan.

Pengembangan sistem evaluasi pendidikan di tingkat SMA menjadi semakin krusial mengingat jenjang ini merupakan masa di mana siswa mempersiapkan diri untuk memasuki perguruan tinggi. Hidayati et al. (2024) mengungkapkan kekhawatiran bahwa

Kurikulum Merdeka cenderung fokus kepada proyek-proyek yang memakan banyak waktu, sementara SMA adalah masa-masa di mana siswa mempersiapkan diri untuk masuk ke perguruan tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya sistem evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara holistik.

Penelitian tentang evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kesiapan dan pemahaman guru terhadap konsep dan praktik kurikulum ini. Di SMA Negeri Sukamenang, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya pelatih yang kompeten, serta rendahnya motivasi sebagian guru (Wahidin & Efendi, 2025). Sementara itu, di SMA Al Furqan Jember, pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berlangsung dengan berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan guna mendukung guru (Damayanti *et al.*, 2026).

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa pengembangan sistem evaluasi pendidikan yang berlandaskan Kurikulum Merdeka merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman siswa dan inovasi pembelajaran guru. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep pengembangan sistem evaluasi pendidikan di SMA berbasis Kurikulum Merdeka; (2) menganalisis implementasi sistem evaluasi dalam meningkatkan pemahaman siswa; dan (3) menganalisis implementasi sistem evaluasi dalam mendorong inovasi pembelajaran guru.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi pustaka dipilih karena fokus penelitian adalah pada kajian konseptual dan teoritis tentang pengembangan sistem evaluasi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka, bukan pada pengujian empiris di lapangan (Zed, 2014; Sugiyono, 2019).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis:

1. Data primer: berupa buku-buku rujukan tentang evaluasi pendidikan, kurikulum, dan dokumen kebijakan resmi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan.
2. Data sekunder: berupa artikel jurnal ilmiah nasional terindeks SINTA, jurnal internasional, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik evaluasi pendidikan dan Kurikulum Merdeka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan, menelaah, dan mencatat informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell, 2014).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Krippendorff, 2018). Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi informasi dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kebenaran konsep (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama mengenai pengembangan sistem evaluasi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Sistem Evaluasi Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka di SMA

Tabel 1. Karakteristik Sistem Evaluasi Kurikulum Merdeka

Karakteristik	Deskripsi	Implementasi
Holistik dan Komprehensif	Mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik	Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
Berbasis Proses	Menekankan evaluasi selama pembelajaran berlangsung	Asesmen formatif berkelanjutan
Autentik dan Kontekstual	Menggunakan tugas relevan dengan kehidupan nyata	Proyek P5, portofolio, observasi
Berkelanjutan	Evaluasi dilakukan secara terus-menerus	Siklus perencanaan-pelaksanaan-tindak lanjut
Umpan Balik Konstruktif	Memberikan informasi untuk perbaikan	Refleksi dan diskusi guru-siswa

Sumber: Diolah dari Sa'diyah et al. (2023); Nurfitri (2024); Damayanti et al. (2026).

2. Peningkatan Pemahaman Siswa melalui Sistem Evaluasi

Tabel 2. Strategi Evaluasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Strategi	Tujuan	Contoh Penerapan
Asesmen Diagnostik	Identifikasi kemampuan awal siswa	Tes awal, kuesioner minat
Asesmen Formatif	Memberikan umpan balik cepat	Kuis, observasi, jurnal refleksi
Penilaian Autentik	Mengukur kemampuan kontekstual	Proyek, studi kasus, presentasi
Portofolio	Mendokumentasikan perkembangan	Kumpulan tugas terbaik
Pemanfaatan Teknologi	Meningkatkan keterlibatan siswa	Platform digital, kuis interaktif

Sumber: Diolah dari Mukaddar & Supratama (2025); Putri (2024); Isnaini et al. (2025).

3. Inovasi Pembelajaran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Tabel 3. Bentuk Inovasi Pembelajaran Guru

Bentuk Inovasi	Deskripsi	Dampak
Pembelajaran Berdiferensiasi	Menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa	Meningkatkan keterlibatan dan motivasi
Pembelajaran Berbasis Proyek (P5)	Belajar melalui proyek kontekstual	Mengembangkan keterampilan abad ke-21
Pemanfaatan Teknologi Digital	Menggunakan PMM dan platform digital	Memperkaya sumber belajar
Pengembangan Modul Ajar Mandiri	Menyusun modul sesuai fase siswa	Pembelajaran lebih relevan
Komunitas Belajar	Kolaborasi antar guru	Berbagi praktik baik

Sumber: Diolah dari Hidayati et al. (2024); Nurjanah & Mustofa (2024); Wahidin & Efendi (2025).

A. Pembahasan

1. Sistem Evaluasi Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka: Paradigma Baru Penilaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem

evaluasi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka mengalami pergeseran paradigma fundamental. Evaluasi tidak lagi dipahami semata sebagai alat ukur hasil akhir (sumatif), tetapi sebagai proses berkelanjutan yang terintegrasi dengan pembelajaran (formatif). Lima karakteristik utama yang diidentifikasi—holistik, berbasis proses, autentik, berkelanjutan, dan berorientasi umpan balik—mencerminkan perubahan dari evaluasi konvensional yang cenderung pragmatis dan terbatas pada ranah kognitif (Sa'diyah et al., 2023; Nurfitri, 2024).

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi kerangka evaluasi yang paling relevan untuk diterapkan. Model ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari konteks kebijakan, kesiapan input, proses implementasi, hingga hasil yang dicapai (Damayanti et al., 2026). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang

menekankan pada perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal.

Namun, implementasi sistem evaluasi ini masih menghadapi tantangan signifikan. Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa kesiapan dan kompetensi guru belum merata, infrastruktur digital masih terbatas di daerah tertinggal, dan beban administrasi yang tinggi menjadi keluhan utama guru (Wahidin & Efendi, 2025; Hidayati et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan menjadi prioritas utama.

2. Peningkatan Pemahaman Siswa: Evaluasi sebagai Sarana Belajar

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa evaluasi yang dirancang secara tepat berfungsi ganda: sebagai alat ukur sekaligus sarana pembelajaran. Asesmen diagnostik memungkinkan guru memahami kebutuhan individual siswa sejak awal, sehingga pembelajaran dapat dirancang

secara tepat sasaran (Mukaddar & Supratama, 2025). Asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik cepat yang memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

Penilaian autentik dan berbasis proyek, terutama dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks praktis (Isnaini et al., 2025). Portofolio sebagai instrumen penilaian memungkinkan siswa merefleksikan perkembangan belajar mereka secara sistematis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Keberhasilan peningkatan pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam

merancang dan melaksanakan evaluasi. Guru yang mampu mengintegrasikan evaluasi ke dalam proses pembelajaran, bukan sekadar menempatkannya di akhir, akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Putri, 2024). Dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting.

3. Inovasi Pembelajaran Guru: Respons terhadap Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka telah mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran di tingkat SMA. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi inovasi utama yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa (Nurjanah & Mustofa, 2024). Pendekatan ini mencerminkan pergeseran paradigma dari teacher-centered ke student-centered, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang diintegrasikan dalam kegiatan P5 memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual. Siswa dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi proyek, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) yang menjadi tuntutan abad ke-21 (Hidayati et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital, khususnya Platform Merdeka Mengajar (PMM), menjadi sarana penting dalam mendukung inovasi pembelajaran. PMM menyediakan referensi perangkat ajar, modul pelatihan, dan wadah berbagi praktik baik antar guru (Wahidin & Efendi, 2025). Namun, optimalisasi teknologi masih menghadapi kendala infrastruktur dan kompetensi digital guru di beberapa daerah, terutama di wilayah kepulauan dan tertinggal.

Keberhasilan inovasi pembelajaran sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner. Kepala sekolah yang mampu menciptakan budaya belajar, memfasilitasi komunitas belajar, dan memberikan apresiasi kepada guru yang berinovasi akan mendorong tumbuhnya inovasi secara kolektif (Sa'diyah et al., 2023). Sebaliknya, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, dan beban administrasi yang tinggi menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem evaluasi pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka di SMA merupakan kerangka evaluasi yang bersifat holistik, berkelanjutan, autentik, dan berorientasi pada proses. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) menjadi

kerangka evaluasi yang paling relevan.

Karakteristik utamanya meliputi: (a) holistik dan komprehensif (mencakup kognitif, afektif, psikomotorik); (b) berbasis proses; (c) autentik dan kontekstual; (d) berkelanjutan; serta (e) memberikan umpan balik konstruktif.

2. Peningkatan pemahaman siswa dapat dicapai melalui implementasi sistem evaluasi yang tepat, meliputi asesmen diagnostik untuk identifikasi kebutuhan awal, asesmen formatif berkelanjutan untuk umpan balik cepat, penilaian autentik dan berbasis proyek untuk relevansi kontekstual, portofolio untuk dokumentasi perkembangan, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
3. Inovasi pembelajaran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka mencakup: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek (terutama P5), pemanfaatan teknologi digital dan Platform Merdeka Mengajar (PMM),

pengembangan modul ajar mandiri, serta penguatan komunitas belajar sebagai wadah kolaborasi profesional.

4. Tantangan implementasi yang masih dihadapi meliputi kesiapan dan kompetensi guru yang belum merata, keterbatasan infrastruktur digital, beban administrasi yang tinggi, adaptasi siswa terhadap metode evaluasi baru, serta resistensi terhadap perubahan. Strategi mengatasi tantangan meliputi penguatan pelatihan guru, penyederhanaan administrasi, pemanfaatan PMM secara optimal, dan penguatan kepemimpinan kepala sekolah.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah: perlu memperkuat kepemimpinan visioner, memfasilitasi komunitas belajar, melakukan monitoring dan evaluasi berkala, membangun kemitraan strategis dengan perguruan tinggi dan dunia industri, serta memberikan apresiasi dan reward kepada guru yang berinovasi.

2. Bagi Guru: hendaknya meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan, mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, aktif dalam komunitas belajar, melakukan refleksi pembelajaran secara rutin, serta melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk perbaikan berkelanjutan.

3. Bagi Siswa: perlu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi, memanfaatkan umpan balik dari guru untuk perbaikan, mengembangkan keterampilan belajar mandiri, serta menyusun portofolio pembelajaran secara sistematis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: direkomendasikan untuk melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang, penelitian komparatif antar daerah dengan karakteristik berbeda, pengembangan model evaluasi inovatif berbasis teknologi, serta penelitian tindakan kolaboratif antara peneliti dan guru.

Daftar Pustaka

- Aransyah, A., Herpratiwi, Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi evaluasi modul kurikulum merdeka sekolah penggerak terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 136-147.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damayanti, R. D., Melinda, P. E., & Ahid, N. (2026). Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SMA Al Furqan, Jember. *Jurnal Pendidikan*.
- Hidayati, W., Praptiwi, N. A., Abdurravif, A., Ihsannudin, A., & Aulia, S. (2024). Implementasi manajemen kurikulum merdeka untuk meningkatkan inovasi guru dalam memenuhi keragaman peserta didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*.
- Isnaini, P., Rosiana, I., Salsabila, A. N., & Suspendi, P. (2025). Manajemen pengembangan penilaian pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka belajar di SMA 1 Rancaekek Bandung. *Jurnal Lentera*, 24(1), 179-190.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods* Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mukaddar, S. H., & Supratama, R. (2025). Evaluasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *AR-RUHUL ILMI*.
- Nurfitri. (2024). Literasi sebagai strategi evaluasi kurikulum merdeka untuk mencerdaskan praktik pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Terpadu Raudhatul Ulum Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(1).
- Nurjanah, E. A., & Mustofa, R. H. (2024). Transformasi pendidikan: Menganalisis pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada 3 SMA penggerak di Jawa Tengah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 69-84.
- Putri, S. H. (2024). Analisis implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Palipi Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan*.
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyara, R. S., & Badrudin. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 351-362.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta.
- Wahidin, & Efendi, A. (2025). Manajemen pengembangan kompetensi guru dalam

implementasi kurikulum
merdeka di SMA Negeri
Sukamenang. *Jurnal
Perspektif Pendidikan*, 19(1).

Wahidin, & Sulistiyono. (2024).
[Judul lengkap sesuai sumber
asli]. *Jurnal*.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian
Kepustakaan*. Yayasan
Pustaka Obor Indonesia.